

## **TINGKAT KECEMASAN GURU TAMAN KANAK-KANAK DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI KOTA TASIKMALAYA**

**Zulfa Azkiyatul Ulya**

PGPAUD Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya  
Zulfaazkiya16@gmail.com

**Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny**

PGPAUD Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya  
Elfan.fanhas@umtas.ac.id

**Fajar Nugraha**

PGPAUD Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya  
fajarnugraha@umtas.ac.id

\* Penulis Koresponden

---

**Abstrak:** Pembelajaran ketika adanya pandemi covid-19 dialihkan alternatifnya menjadi pembelajaran jarak jauh. Dalam situasi pandemi covid-19 ini proses pembelajaran tidak berjalan seperti biasanya, dengan situasi ini menimbulkan kecemasan bagi guru pada umumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat kecemasan guru Taman Kanak-Kanak dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Kota Tasikmalaya. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat kecemasan guru dilakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif melalui penyebaran angket berdasarkan teori kecemasan dari Robert L Spitzer yang terdiri dari 7 instrumen (GAD-7). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 407 guru, dan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 202 guru. Penelitian ini menggunakan *google form*. Hasil penelitian 218 orang menunjukkan bahwa tingkat kecemasan guru TK dalam PJJ di Kota Tasikmalaya berada dalam kategori kecemasan yang sedang dengan nilai presentase 47,2%, dengan selisih tingkat kecemasan dalam kategori tidak memiliki kecemasan ialah 3,2%, sedangkan dengan selisih tingkat kecemasan dalam kategori rendah ialah 11,9% dan selisih dalam kategori tingkat kecemasan tinggi ialah 37,6%.

**Kata kunci:** Kecemasan, Guru Taman Kanak-Kanak, Pembelajaran Jarak Jauh

## **KINDERGARTEN TEACHER'S ANXIETY LEVEL IN DISTANCE LEARNING IN TASIKMALAYA CITY**

**Abstract:** Learning during the COVID-19 pandemic was turned into distance learning. In this COVID-19 pandemic situation, the learning process does not run as usual, with this situation causing anxiety for teachers in general. This study aims to determine the level of anxiety of Kindergarten teachers in Distance Learning in Tasikmalaya City. Therefore, to determine the level of teacher anxiety, a research was conducted using descriptive quantitative research methods through distributing questionnaires based on the anxiety theory of Robert L Spitzer which consisted of 7 instruments (GAD-7). The population in this study amounted to 407 teachers, and the number of samples in this study amounted to 202 teachers. This research uses google form. The results of the study of 218 people showed that the level of anxiety of kindergarten teachers in PJJ in Tasikmalaya City was in the category of moderate anxiety with a percentage value of 47.2%, with the difference in anxiety levels in the category of not having anxiety was 3.2%, while the difference in anxiety levels in the category of not having anxiety was 3.2%. the low category is 11.9% and the difference in the high level of anxiety category is 37.6%.

**Keywords:** Anxiety, Kindergarten, Distance Learning

---

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia karena tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan ini merupakan suatu bekal yang diharapkan mampu menciptakan generasi yang hebat pada masa yang akan datang dan menjadikan warga Indonesia cerdas yang pastinya menuju ke arah yang lebih baik lagi. Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Kholis, 2014) menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Belajar pembelajaran adalah langkah dalam membantu peserta didik dalam sebuah proses belajar dan mereka mendapatkan ilmu yang sesuai dengan yang mereka inginkan. Maka dari itu menurut (Handayani, 2021) menjelaskan bahwa: “Belajar adalah sebuah proses terencana, terarah, terprogram, dan yang berkelanjutan”. Sedangkan pembelajaran yaitu adanya interaksi dari pendidik dengan peserta didik” (Krismadika dan Fathoni, 2020). Maka kegiatan belajar mengajar yaitu proses di mana guru bersama peserta didik berinteraksi satu dengan yang lain tetapi ada hubungan timbal balik yang bersifat memengaruhi dan yang dipengaruhi.

Proses pembelajaran yang hakikatnya sudah terbiasa dilakukan secara tatap muka, antara guru dan peserta didik bertemu dan melakukan interaksi satu dengan yang lain, tetapi ketika adanya pandemi yang menggemparkan seluruh dunia, dunia pendidikan dan sekolah pun diberhentikan dan menjadikan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh.

Seluruh dunia digemparkan dengan adanya coronavirus disease 2019 (covid-19). virus ini muncul pada akhir tahun 2019, dan pada awal tahun 2020 seluruh dunia mengalami wabah yaitu Pandemi Covid-19. jenis baru itu telah ditemukan pertama di Wuhan, Hubei Cina pada tahun 2019 (Mastoah & MS, 2020; Pandoman, 2020; Santoso, 2020) (Ameli dkk, 2020). Pandemi ini berdampak buruk bagi masyarakat, tidak hanya bidang sosial (Al Amin, 2020; Hidayat dkk., 2021), ekonomi (Ghofur dkk., 2021), tetapi juga dalam dunia pendidikan (Nurhayati, 2020; Surur & Nadhirin, 2020; Wahyuni & Fajri, 2020). Masa pandemi covid-19 membawa dampak yang sangat signifikan pada dunia pendidikan. Untuk mengatasi wabah pandemik covid-19 ini semua negara melakukan penerapan dengan tindakan *social distancing* yaitu jarak sosial yang telah dibuat untuk meminimalisir terjadinya interaksi dalam jumlah yang lebih banyak. (Wilder-Smith & Freedman, 2020) dengan adanya *social distancing* ini maka pembelajaran disekolah menjadi terhambat dan tidak bisa dilakukan secara

langsung, dengan adanya pandemik ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan surat edaran No.4 tahun 2020 yang berisi pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 yang salah satu isinya adalah imbauan belajar dari rumah dengan kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini merupakan istilah lain dari model pembelajaran dari rumah yang dikembangkan di Indonesia. Dilaksanakan melalui dua pendekatan yakni PJJ dalam jaringan (daring), dan PJJ luar jaringan (luring) (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran jarak jauh di berbagai tempat pun mengambil langkah tersebut. Pada kenyataannya tidak serta merta berbagai kalangan terkhusus pihak guru dan orang tua sepakat dengan hal itu karena demi kebaikan bersama. Adanya virus covid-19 ini yang menjadi situasi pandemik, semua aktivitas yang menyebabkan berkerumun itu dilarang termasuk dunia pendidikan itu sendiri, termasuk jenjang PAUD.

Karena wabah virus ini menular dengan cepat. Maka dari itu sekolah yang dinaungi dunia pendidikan dialihkan pembelajarannya secara daring/online. Penerapan belajar dari rumah (*work from home*) maka semua pihak harus mematuhi aturan yang diberikan, tetapi guru harus memberikan kegiatan dan berinteraksi dengan orang tua agar bisa memantau perkembangan anak. Pelaksanaan dalam pembelajaran jarak jauh, orang tua merupakan rekan kerja guru dalam mengajar anak-anak di rumah. Penyampaian guru misalnya berupa video pembelajaran, atau berupa lembar kerja anak disampaikan lagi oleh orang tua kepada anak-anaknya. Lalu orang tua membantu mereka dalam pengerjaan tugas jika terjadi kesulitan. Bergantinya sistem pendidikan kita dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring, hal ini tentu membutuhkan penyesuaian diri dari berbagai pihak karena proses pembelajaran jarak jauh ini merupakan sebuah tantangan baru bagi guru PAUD yang belum pernah menerapkan proses pembelajaran tersebut dan pembelajaran jarak jauh ini menunjukkan kurang optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khomaeny (2020) yang menunjukkan bahwa adanya kecemasan orang tua pada masa pandemi covid-19. Tetapi pada penelitian ini peneliti ingin melihat bentuk tingkat kecemasan dari sudut pandang yang berbeda, yakni dari sudut pandang guru Taman Kanak-Kanak.

## Metode

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan seberapa tingkat kecemasan guru dalam pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan dengan subjek penelitian Guru Taman Kanak-Kanak se-kota Tasikmalaya. Metode survey merupakan salah satu metode yang digunakan untuk pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket kepada responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket penelitian berupa *google form*. Analisis penelitiannya menggunakan analisis

deskriptif atau mendeskripsikan hasil pengamatan yang sudah dilakukan melalui perhitungan SPSS.

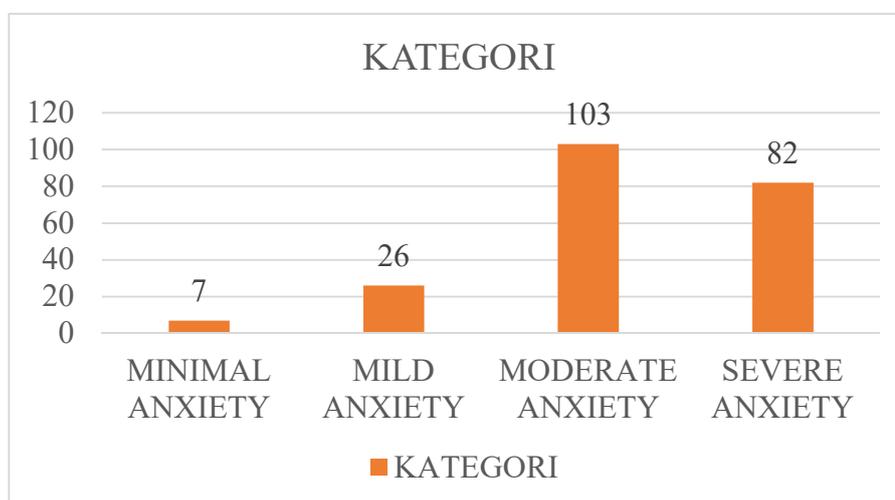
### Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan kepada Guru TK di Kota Tasikmalaya didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.  
Kategori Hasil Penelitian

KATEGORI		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	MINIMAL ANXIETY	7	3,2	3,2	3,2
	MILD ANXIETY	26	11,9	11,9	15,1
	MODERATE ANXIETY	103	47,2	47,2	62,4
	SEVERE ANXIETY	82	37,6	37,6	100,0
	Total	218	100,0	100,0	

Tabel 2.  
DiKategori Hasil Penelitian



### Pembahasan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Tingkat Kecemasan Guru TK dalam PJJ di Kota Tasikmalaya ialah berada dalam kategori Kecemasan yang sedang (*moderate anxiety*). Dari sekian tingkat kecemasan Guru TK dalam PJJ menunjukkan bahwa terdapat tingkat kecemasan yang berada pada beberapa kategori yakni sebagai berikut:

1. Kategori yang tidak memiliki kecemasan (*minimal anxiety*) ialah dengan presentase 3,2% sebanyak 7 orang.
2. Kategori kecemasan yang rendah (*mild anxiety*) dengan presentase 11,9% sebanyak 26 orang.
3. Kategori kecemasan yang sedang (*moderate anxiety*) dengan presentase 47,2% sebanyak 103 orang
4. Kategori yang tinggi (*severe anxiety*) ialah dengan presentase 37,6% sebanyak 82 orang.

Hal ini menggambarkan bahwa guru TK memiliki rasa khawatir, ketakutan dan belum begitu memiliki rasa keyakinan (*self-efficacy*) mengajar dalam kondisi saat ini yang merupakan tantangan baru bagi guru saat proses pembelajaran jarak jauh dinyatakan cara alternatif untuk melaksanakan proses pembelajaran, karena tidak adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Guru tidak begitu mengetahui proses perkembangan anak didiknya dan kurangnya komunikasi dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pengertian kecemasan dari (Wiramihardja, 2005) yang menyatakan bahwa kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri dan pengertian menurut (Pramulasari, 2018) yang menyatakan bahwa kecemasan adalah gangguan dalam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Hendrawan (2019) menyatakan bahwa *self-efficacy* ialah keyakinan yang dimiliki oleh manusia tentang kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan tertentu sehingga mencapai tujuan. Pernyataan diatas juga sesuai dengan indikator PJJ dari Institut Pendidikan Indonesia Garut (2020) dalam point komunikasi pembelajaran.

Kecemasan tersebut memunculkan rasa takut, cemas dan khawatir dalam keadaan sementara terhadap individual (guru) terhadap kondisi pandemik covid-19 yang menimpa dunia pada saat ini. Hal ini sesuai dengan jenis kecemasan menurut Spilberger dalam Nofrans (Annisa dan Ifdil, 2016) dalam kategori *state anxiety* merupakan kondisi emosional dan keadaan sementara pada diri individu dengan adanya perasaan tegang dan khawatir yang dirasakan secara sadar serta bersifat subjektif.

Penelitian ini menggunakan teori kecemasan menurut Robert L Spitzer (Khomaeny, 2021) yaitu *Generalized Anxiety Disorder* (GAD-7) yang terdiri dari 7 indikator yaitu:

1. Gugup, cemas, atau gelisah (*feeling nervous anxious or on edge*).
2. Tidak mampu berhenti merasa khawatir, atau tidak mampu mengendalikan perasaan khawatir (*not being able to stop or control worrying*).
3. Terlalu mengkhawatirkan banyak hal berbeda (*worrying too much about different things*).
4. Tidak dapat beristirahat dengan tenang (*trouble relaxing*).

5. Sangat gelisah sehingga tidak bisa diam (*being to restless that it is had to sit sill*).
6. Menjadi mudah kesal, atau tersinggung (*becoming easily annoyed or irritable*)
7. Menjadi takut, seakan - akan sesuatu yang buruk akan terjadi (*feeling afraid as if something awful might happen*).

Kecemasan yang didapatkan dalam penelitian ini ialah masuk dalam kategori kecemasan yang sedang (*moderate anxiety*) dan kecemasan ini ditimbulkan karena beberapa faktor yaitu adanya rasa cemas yang dirasakan didalam kondisi pandemi saat ini yang menimbulkan perasaan tidak aman terhadap lingkungan sekitar. Hal ini berhubungan sesuai dengan faktor kecemasan menurut Aseta (2021) yakni dalam point makna yang dirasakan serta dukungan sosial dan lingkungan. Makna yang dirasakan pada point ini dipersepsikan tidak mengancam dan individu mampu mengatasinya. Sedangkan dalam point dukungan sosial dan lingkungan, kecemasan timbul karena adanya perasaan tidak nyaman pada lingkungan pandemi saat ini, dikarenakan situasi ini merupakan situasi yang baru dan juga merupakan sebuah tantangan baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ke-7 indikator yang paling tinggi atau menonjol ialah aspek/indikator “Terlalu mengkhawatirkan banyak hal yang berbeda” dalam instrumen penelitiannya bertujuan pada item\_3 pernyataan “Saya terlalu mengkhawatirkan jika PJJ memberatkan kepada orangtua anak”. Dari pernyataan tersebut Guru TK menunjukkan adanya perasaan ketakutan dan kekhawatiran terhadap orangtua peserta didiknya, dalam proses PJJ, karena tidak bisa menstimulus perkembangan anak didiknya, dan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik. Hal ini berhubungan dengan kekurangan dalam pembelajaran jarak jauh Yazdi (2012) dalam point kekurangan proses pembelajaran jarak jauh yakni kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya proses belajar mengajar. Sedangkan indikator yang paling rendah ialah aspek/indikator “Tidak beristirahat dengan tenang” dalam instrumen penelitiannya bertujuan pada item\_4 pernyataan “Saya sulit untuk tidur karena memikirkan perkembangan anak didik ketika PJJ berlangsung. Dari pernyataan tersebut Guru TK menunjukkan tidak terlalu memikirkan perkembangan anak didiknya meskipun ketika PJJ berlangsung, sehingga bisa beristirahat dengan tenang.

## Simpulan

Penelitian tentang Kecemasan Guru TK di Kota Tasikmalaya, peneliti menemukan dari terkumpulnya 218 responden menyatakan bahwa terdapat tingkat kecemasan Guru Taman Kanak-Kanak dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Kota Tasikmalaya. Penelitian tersebut berada pada presentase 47,2% dengan jumlah 103 orang yang merujuk pada kategori kecemasan yang sedang (*moderate anxiety*). Tingkat kecemasan Guru Taman Kanak-Kanak dalam PJJ di Kota Tasikmalaya ini berdasarkan latar belakang jenis kelaminnya 100% di dominasi

oleh perempuan, sedangkan tingkat kecemasan berdasarkan latar belakang kecamatannya memang berdasarkan jumlah guru yang ada di kecamatan tersebut, kecamatan level yang paling tinggi ialah Kecamatan Cihideung dan tingkat kecemasan pada level rendah ialah Kecamatan Purbaratu. Sedangkan tingkat kecemasan berdasarkan latar belakang pekerjaannya di dominasi oleh Guru Tetap Yayasan dengan presentase 64,7% (141 orang), sedangkan Guru PNS 25,2% (55 orang) dan Guru Tidak Tetap 10,1% (22 orang). Berdasarkan 7 butir soal indikator sesuai kuesioner instrumen penelitian tingkat kecemasannya paling tinggi mendominasi pada pernyataan item\_3 yakni “Saya terlalu mengkhawatirkan jika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memberatkan kepada orangtua anak dengan nilai 486. Sedangkan tingkat kecemasannya paling rendah mendominasi pada pernyataan item\_4 yakni “Saya sulit untuk tidur karena memikirkan perkembangan anak didik ketika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berlangsung dengan nilai 244. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi peneliti lainnya untuk mengembangkan tingkat kecemasan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pembelajaran Jarak Jauh. Dalam penelitian ini kecemasan pada guru TK mendominasi pernyataan “Saya terlalu mengkhawatirkan jika Pembelajaran Jarak Jauh memberatkan kepada orangtua anak”. Maka jika dalam PJJ berlangsung Pemerintah Dinas Kota Tasikmalaya terkhususnya diusahakan untuk tidak memberatkan kepada orangtua anak. Selain itu juga penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar peneliti lainnya untuk menemukan solusi bagaimana mengatasi kecemasan guru Taman Kanak-Kanak dalam PJJ di Kota Tasikmalaya. Penelitian yang mengungkapkan tentang tingkat kecemasan ini tidak cukup, tetapi harus sampai pada penelitian tentang solusi bagaimana mengatasi kecemasan pada guru TK tersebut ketika dalam PJJ, karena dalam kondisi saat ini, pembelajaran masih tidak efektif.

### Daftar Pustaka

- Afiani Rara. (2020). “Inovasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemic Covid-19 Di MI Nurul Yaqin,
- Al Amin, M. N. K. (2020). Menakar Nilai Kemanfaatan dari Penangguhan Walimat Al- ‘Ursy Di Masa Darurat COVID-19 Melalui Sadd Adz-Dzari’ah. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 10(1), 27–38.
- Allen, Jennifer L., and Rebecca Lerman. (2018). "Teacher Responses to Anxiety in Children Questionnaire (TRAC): psychometric properties and relationship with teaching staff characteristics." *Emotional and Behavioural Difficulties* 23.2: 154-168.
- Ameli, A., Hasanah, U., Rahman, H., & Putra, A. M. (2020). Analisis keefektifan pembelajaran online di masa pandemi COVID-19. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 28-37.
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93-99.

- Aseta, P. (2021). Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(2), 35-44.
- Baihaqi, M. G. (2014). *Hubungan konsep diri dengan kecemasan siswa SMAN 1 Patianrowo dalam menghadapi ujian akhir nasional* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Christiansen, Ryan. (2021) "How the COVID-19 Pandemic Affected High School Student Mathematical Anxiety During Distance Learning".
- Demetriou, Loucia, Lydia Keramioti, and Demetris Hadjicharalambous. (2021). "Examining the Relationship between Distance Learning Processes and University Students' Anxiety in Times of COVID-19." *Demetriou, L., Hadjicharalambous, D., & L. keramioti* Examining The Relationship Between Distance Learning Processes And University Students Anxiety In Times Of Covid. *European Journal of Social Sciences Studies* 6.2 (2021): 123-141.
- Fajrina, Annisa. (2017) *Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Dengan Senam Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Klinik Afiyah Dan Klinik Bhakti Pekanbaru*. Diss. Poltekkes Kemenkes Riau.
- Fakhri, Abdul, Et Al. (2021). "Ritual Ibadah Sebagai Upaya Penurunan Kecemasan Pada Masa Pandemi Covid-19." *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi* 2: 413-428.
- Fanhas F Kh, Elfan. (2021) "Kecemasan Orangtua Dan Bentuk Pengasuhan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19"
- Ghofur, A., Syarifuddin, M. A., Toyyibi, A. M., & Kurnianingsih, R. (2021). Strategi Lembaga Keuangan Syariah Menghadapi Pembiayaan Bermasalah Di Masa Pandemi Covid-19. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 11(2), 129–142. <https://doi.org/10.47200/ULUMUDDIN.V11I2.795>
- Handayani, Oktarina Dwi. (2021). Persepsi Orangtua Terhadap Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2: 1754-1763.
- Hapsari, Christianti Tri. (2021). "Distance learning in the time of Covid-19: Exploring students' anxiety." *ELT Forum: Journal of English Language Teaching*. Vol. 10. No. 1.
- Hasmyati, S., & Arafah, A. A. (2018). *Effective Learning Models In Physical Education Teaching*. Deepublish.
- Hidayat, F., Hidayat, I., Ghofur, A., Setiawan Santoso, F., Universitas Negeri Malang, Fpp., Universitas Tribhuwana Tungadewi, F., Kanjeng Sepuh Gresik, S., & Cokroaminoto Yogyakarta, U. (2021). Penanganan Kesehatan Pasien Reaktif COVID-19 Melalui Terapi Zikir Dan Lingkungan Wawasan Pengalaman Subyektif. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.47200/ULUMUDDIN.V11I1.424>

- Institut Pendidikan Indonesia Garut, (2020), *Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh*.<https://institutpendidikan.ac.id/wpcontent/uploads/2020/07/Evaluasi-PJJ.pdf>.
- Kholis, N. (2014). Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-undang Sisdiknas 2003. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 71-85.
- King, Frederick B., (2001) Et Al. "Defining Distance Learning and Distance Education." *AACE Journal* 9.1. 1-14.
- Krismadika, A. P., & Fathoni, A. (2020). *Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di SD IT Al-Huda Wonogiri* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Lase, Delipiter; Ndraha, Amurisi; Harefa, Gustav Gabriel. (2020). Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar Di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Sundermann: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13.2: 85-98.
- Ma'rifattullah, I. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Kepercayaan Diri Karyawan Terhadap Kecemasan Isu Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Pada Karyawan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(3).
- Marliani, Novi, dan Arif Rahman Hakim. (2015). "Pengaruh Metode Belajar Dan Kecemasan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik." *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 1.1: 136-150.
- Mastoah, I., & MS, Z. (2020). Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid 19 Di Kota Serang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 121–128.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). *E-Learning, Online Learning, And Distance Learning Environments: Are They The Same? The Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135. Doi:10.1016/J.Iheduc.2010.10.001
- Nasional, Departemen Pendidikan. (2003). "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Jakarta: Depdiknas* 33
- Novikasari, I. (2017). Hubungan Antara Prestasi Belajar dan Tingkat Kecemasan Matematika pada Mahasiswa Calon Guru SD/MI. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 5 (2), 120-127.
- Nugraha, F., & Hendrawan, B. (2019). Pengembangan Karakter Self Efficacy Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Pembelajaran Self Regulated Learning. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 40-45.
- Nurdyansyah, N. (2017). Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurhayati, R. (2020). Analisis SWOT Pelaksanaan Perkuliahan Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 di STAI Yogyakarta. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(1), 63–72. <https://doi.org/10.47200/JNAJPM.V5I1.916>

- Nuryanti, Evi N (2020). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ekonomi berdasarkan Teori Sosial Kognitif Bandura".
- Oktawirawan, Dwi Hardani. (2020). "Faktor Pemicu Kecemasan Siswa Dalam Melakukan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20.2: 541-544.
- O'Lawrence, H. (2006). The Influences of Distance Learning On Adult Learners. *Techniques: Connecting Education and Careers*, 81(5), 47-49.
- Pakpahan, R, & Fitriani Y (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Du Tengah Pandemic Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System Applied, Management, Accounting and Research* 4 (2), 30-36.
- Pan, Feng, Et Al. (2020). "Time Course of Lung Changes On Chest CT during Recovery from 2019 Novel Coronavirus (COVID-19) Pneumonia." *Radiology* .
- Pandoman, A. (2020). Analisis Quietus Politik Terhadap Upaya Pemerintah Menangani Wabah Covid-19 Pasca Deklarasi Public Health Emergency Of International Concern (PHEIC). Ulumuddin: *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v10i1.379>
- Pichette, François. (2009). "Second language anxiety and distance language learning." *Foreign Language Annals* 42.1: 77-93.
- Pramulasari, Ullima, (2018). Perbedaan Tingkat Kecemasan antara Mahasiswa Tahun Pertama dan Terakhir di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang (Doctoral dissertation, UNIMUS)
- Santoso, F. S. (2020). Masa Depan Pendidikan Hukum Islam Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Refleksi Pembelajaran Di Masa Kedaruratan Covid-19. Ulumuddin: *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 10(1), 13–26.
- Sari, Indah, Et Al. (2020). "Chemistry Learning via Distance Learning During the Covid-19 Pandemic." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 5.1: 155-165.
- Setiawan, Adib Rifqi dan Arij Zulfi Mufassaroh. (2020) Lembar Kegiatan Siswa Untuk Pebelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Literasi Saintifik Pada Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)".
- Sherry, Lorraine. (1995) "Issues in Distance Learning." *International Journal of Educational Telecommunications* 1.4: 337-365.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Sukanto, D. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Media E-Learning Sebagai Solusi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Syntax*, 2(11), 835.
- Sulistiyana, S. (2020). *Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada level pendidikan anak usia dini* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- Surur, A. M., & Nadhirin, A. U. (2020). Manajemen Waktu Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2939>
- Susanti, M. A. (2019). Efektifitas Play Therapy Untuk Menurunkan Tingkat Sad (Saparation Anxiety Disorder) Pada Anak Usia 5-7 Tahun (Studi Kasus Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Batusangkar).
- Syarifah, Rifatus. (2019). *Identifikasi Respon Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Katarak Di Kabupaten Jember*.Diss.
- Syarifuddin, M. (2020). Transformasi Gigital Persidangan di Era New Normal: melayani Pencari Keadilan di masa Pandemi Covid-19.
- Tirajoh, C. V., Munayang, H., & Kairupan, B. H. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orang Tua Murid di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL BIOMEDIK: JBM*, 13(1), 49-57.
- Ummah, Lulu Farhatul. (2020). "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Bahasa Dan Sastra Indonesia." *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3.2 (2020): 85-93. Untuk Pembelajaran, Lembar Kegiatan Literasi Saintifik and Jarak Jauh, "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan".
- Wahyuni, A. D., & Fajri, U. H. N. (2020). Implementasi E-Learning Sejarah Kebudayaan Islam Pada Masa Pandemi COVID-19 Di MTsN 4 Gunungkidul. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(2), 131–140. <https://doi.org/10.47200/JNAJPM.V5I2.915>
- Wijayanti, Resti Mia; Fauziah, Puji Yanti. (2020). Perspektif Dan Peran Orangtua Dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 Di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2: 1304-1312.
- Wilder-Smith, A., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. *Journal of travel medicine*.
- Yanti, S., Erlamsyah, E., Zikra, Z., dan Ardiz Z. (2013). Hubungan antara kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa. *Konselor*, 2(1).
- Yaumi, M. (2015). Model Pengembangan Media Dan Teknologi Pembelajaran: Suatu Pengantar.
- Yazdi, M. (2012). E-learning sebagai media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi. *Jurnal ilmiah foristek*, 2(1).
- Yulianingsih, W., Lestari, G. D., & Dewi, U. (2020). Learning Society Kampung Inggris.
- Yulinda, Y., Purwaningsih, D., & Sudarta, C. M. (2017). Latihan Yoga Dapat Menurunkan Tingkat Kecemasan pada Siklus Menstruasi Remaja Puteri. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 5(1), 20-26.

Z.A. Ulya  
EFF. Khomaeny  
F. Nugraha

Tingkat Kecemasan Guru TK  
Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Kota Tasikmalaya